



BADAN STANDAR, KURIKULUM, DAN ASESMEN PENDIDIKAN
KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA
2022

Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran

Seni Budaya (Seni Tari)

Fase A – Fase F

Untuk SDLB, SMPLB, dan SMALB

Tentang Capaian Pembelajaran

Capaian Pembelajaran (CP) merupakan kompetensi pembelajaran yang harus dicapai peserta didik pada setiap fase. Untuk mata pelajaran Seni Budaya (Seni Tari), capaian yang ditargetkan dimulai sejak Fase A dan berakhir di Fase F (lihat Tabel 1 untuk fase-fase mata pelajaran Seni Budaya (Seni Tari)).

Tabel 1. Pembagian Fase Mata Pelajaran Seni Budaya (Seni Tari)

Fase	Kelas dan Jenjang pada Umumnya
A	Kelas I - II SDLB (Usia Mental \leq 7 Tahun)
B	Kelas III - IV SDLB (Usia Mental \pm 8 Tahun)
C	Kelas V - VI SDLB (Usia Mental \pm 8 Tahun)
D	Kelas VII - IX SMPLB (Usia Mental \pm 9 Tahun)
E	Kelas X SMALB (Usia Mental \pm 10 Tahun)
F	Kelas XI - XII SMALB (Usia Mental \pm 10 Tahun)

CP menjadi acuan untuk pembelajaran intrakurikuler. Sementara itu, kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila tidak perlu merujuk pada CP, karena lebih diutamakan untuk proyek penguatan profil pelajar Pancasila dirancang utamanya untuk mengembangkan dimensi-dimensi profil pelajar Pancasila yang diatur dalam Keputusan Kepala BSKAP tentang Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka. Dengan demikian, CP digunakan untuk intrakurikuler, sementara dimensi profil pelajar Pancasila untuk proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

Sebagai acuan untuk pembelajaran intrakurikuler, CP dirancang dan ditetapkan dengan berpijak pada Standar Nasional Pendidikan terutama Standar Isi. Oleh karena itu, pendidik yang merancang pembelajaran dan asesmen mata pelajaran Seni Budaya (Seni Tari) tidak perlu lagi merujuk pada dokumen Standar Isi, cukup mengacu pada CP. Untuk Pendidikan dasar dan menengah, CP disusun untuk setiap mata pelajaran. Bagi peserta didik berkebutuhan khusus dengan hambatan

intelektual dapat menggunakan CP pendidikan khusus. Peserta didik berkebutuhan khusus tanpa hambatan intelektual menggunakan CP reguler ini dengan menerapkan prinsip modifikasi kurikulum dan pembelajaran.

Pemerintah menetapkan Capaian Pembelajaran (CP) sebagai kompetensi yang ditargetkan. Namun demikian, sebagai kebijakan tentang target pembelajaran yang perlu dicapai setiap peserta didik, CP tidak cukup konkret untuk memandu kegiatan pembelajaran sehari-hari. Oleh karena itu pengembang kurikulum operasional ataupun pendidik perlu menyusun dokumen yang lebih operasional yang dapat memandu proses pembelajaran intrakurikuler, yang dikenal dengan istilah alur tujuan pembelajaran. Pengembangan alur tujuan pembelajaran dijelaskan lebih terperinci dalam Panduan Pembelajaran dan Asesmen.



Gambar 1. Proses Perancangan Pembelajaran dan Asesmen

Memahami CP adalah langkah pertama dalam perencanaan pembelajaran dan asesmen (lihat Gambar 1 yang diambil dari [Panduan Pembelajaran dan Asesmen](#)). Untuk dapat merancang pembelajaran dan asesmen mata pelajaran Seni Budaya (Seni Tari) dengan baik, CP mata pelajaran Seni Budaya (Seni Tari) perlu dipahami secara utuh, termasuk rasional mata pelajaran, tujuan, serta karakteristik dari mata pelajaran Seni Budaya (Seni Tari). Dokumen ini dirancang untuk membantu pendidik pengampu mata pelajaran Seni Budaya (Seni Tari) memahami CP mata pelajaran ini. Untuk itu, dokumen ini dilengkapi dengan beberapa penjelasan dan panduan untuk berpikir reflektif setelah membaca setiap bagian dari CP mata pelajaran Seni Budaya (Seni Tari).

- i Untuk dapat memahami CP, pendidik perlu membaca dokumen CP secara utuh mulai dari rasional, tujuan, karakteristik mata pelajaran, hingga capaian per fase. Pendidik di SMPLB, misalnya, perlu juga mengetahui CP untuk fase-fase sebelumnya (Fase A sampai C di SDLB) dan juga CP untuk fase-fase berikutnya (Fase E dan F di SMALB) untuk mengetahui perkembangan yang telah dan akan dialami oleh peserta didik. Begitu juga pendidik di fase-fase lainnya.

Rasional Mata Pelajaran Seni Budaya (Seni Tari)

Seni merupakan respons dan ekspresi serta apresiasi manusia terhadap berbagai fenomena kehidupan. Di dalam (diri) dan di luar (budaya, sejarah, alam dan lingkungan) seseorang diekspresikan melalui media (tari, musik, rupa, dan lakon/teater). Seni memiliki sifat multilingual yang bermakna pengembangan kemampuan mengekspresikan diri secara kreatif dengan berbagai cara dan media seperti bahasa rupa, bunyi, gerak, peran, dan berbagai perpaduan. Multidimensional bermakna pengembangan beragam kompetensi.

Pengembangan tersebut meliputi konsepsi (pengetahuan, pemahaman, analisis, evaluasi), apresiasi, dan kreasi dengan cara memadukan secara harmonis unsur estetika, logika, kinestetika, dan etika. Multikultural mengandung makna menumbuhkembangkan kesadaran dan kemampuan apresiasi terhadap beragam seni budaya.

Seni tari sebagai bagian dari pendidikan seni dapat meningkatkan kemampuan motorik gerak, sesuai dengan kebutuhan. Selain itu, mengolah emosi seperti menyadari tubuhnya sendiri. Peserta didik lebih paham akan pentingnya kelenturan anggota badan, memahami bahwa apa pun yang dirasakan dalam hati, dapat diolah oleh pikiran yang disalurkan oleh ekspresi wajah secara tidak sadar. Peserta didik dapat mengungkapkan perasaan yang tidak dapat diungkapkan secara terbuka lewat suara kepada orang lain, menjadi lebih percaya diri, dan lebih berani. Seni tari sebagai terapi yang dilakukan secara tidak langsung untuk membantu meningkatkan keseimbangan badan dan anggota badan yang kaku. Menggali potensi peserta didik, mengolah rasa, menumbuhkan keberanian, berinteraksi dan beradaptasi serta berkolaborasi dengan lingkungannya. Seni tari dapat menumbuhkan rasa percaya diri, mendorong munculnya ide, kreativitas, bekerja sama, memiliki kepekaan estetis, dan berkehidupan sosial. Dengan

demikian, peserta didik memiliki kompetensi dan perilaku kreatif, gotong royong, berkebinekaan, dan mandiri.

Untuk memahami dan menanggapi tari, perlu pengetahuan penggunaan tari dalam budaya dan konteks sosial. Hal itu didapat melalui pengalaman melihat tari dari berbagai sumber seperti pertunjukan langsung, koreografi antarrekan, mengundang seniman tari, dan melihat tayangan video rekaman. Peserta didik diajak untuk merasakan pengalaman dalam berkesenian, pengalaman dalam menari, dan mengatur sebuah pertunjukan tari sederhana dalam proses pembelajaran yang berulang-ulang dan berkesinambungan.

- ❓ Setelah membaca bagian Rasional Mata Pelajaran, apakah dapat dipahami mengapa mata pelajaran ini penting? Apakah dapat dipahami tujuan utamanya?

Tujuan Mata Pelajaran Seni Budaya (Seni Tari)

Tujuan mata pelajaran Seni Tari sebagai berikut.

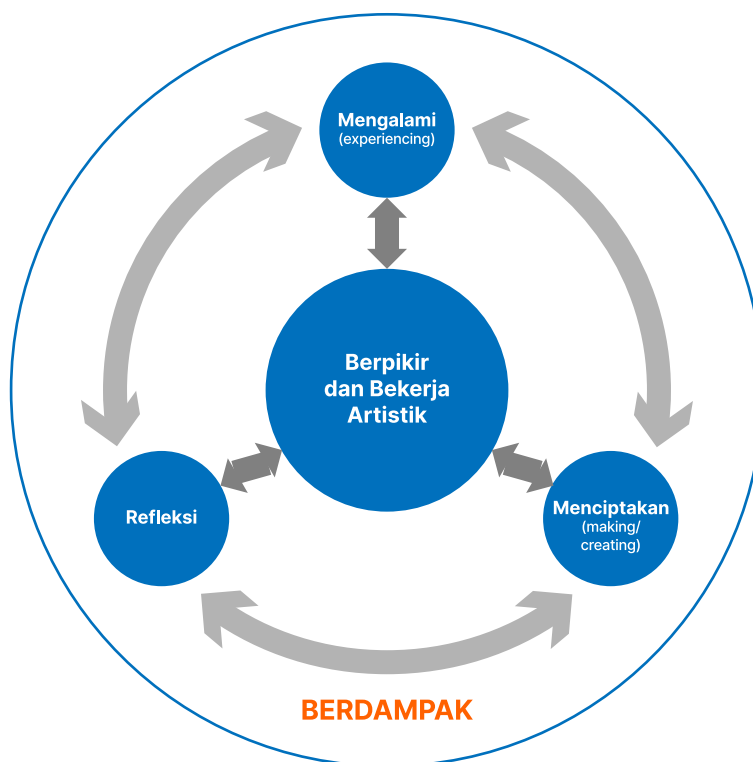
1. Memahami gerak anggota tubuh.
2. Meningkatkan kemampuan motorik gerak tubuh.
3. Mengembangkan fleksibilitas, keseimbangan, dan kesadaran diri.
4. Mengekspresikan ide dan perasaan ke dalam gerak tubuh.
5. Memahami bahwa gerak tari merupakan bentuk komunikasi.
6. Mengembangkan kemampuan dalam pertunjukan tari.

- ❓ Setelah membaca tujuan mata pelajaran di atas, dapatkah Anda mulai membayangkan bagaimana hubungan antara kompetensi dalam CP dengan pengembangan kompetensi pada profil pelajar Pancasila? Sejauh mana Anda sebagai pengampu mata pelajaran ini, mendukung pengembangan kompetensi tersebut?

Karakteristik Mata Pelajaran Seni Budaya (Seni Tari)

Karakteristik mata pelajaran Seni Tari sebagai berikut.

1. Seni Tari merupakan pembelajaran yang berbasis pada psikomotor dengan memperhatikan keindahan sesuai dengan norma yang berlaku di lingkungannya. Seni Tari sangat erat kaitannya dengan budaya dan pola pikir masyarakat setempat. Di dalam Seni Tari, peserta didik juga diasah kreativitasnya dalam mengapresiasi seni pertunjukan dan memaknai fenomena kehidupan. Peserta didik diharapkan dapat mengekspresikan kembali melalui karya tari yang sesuai dengan gaya/karakteristik peserta didik.
2. Muatan pembelajaran Seni Tari, selain memahami gerak yang meliputi ruang, waktu, dan tenaga, juga harus memperhatikan unsur pendukung lainnya. Unsur pendukung tersebut seperti musik, properti tari, desain lantai, tata rias dan busana, serta komposisi dalam sebuah pertunjukan tari agar menjadi karya yang indah dan bisa dinikmati orang lain.
3. Dalam pembelajaran Seni Tari, dibutuhkan pendekatan berupa elemen-elemen yang berkaitan dengan mengalami, mencipta, refleksi, yang bermuara pada berpikir dan bekerja artistik sehingga berdampak bagi dirinya dan orang lain. Elemen ini merupakan siklus yang dapat dilihat pada skema berikut ini.



Gambar 1. Lima Elemen/Domain Landasan Pembelajaran Seni Budaya (Seni Tari)

Deskripsi Elemen dalam Seni Tari:

Elemen	Deskripsi
Mengalami	<ul style="list-style-type: none">a. Mengenal, mengamati, menyimak, menggali, berbagai macam pertunjukan tari dalam konteks budaya.b. Mendapat kesempatan untuk mengamati pertunjukan tari dari sumber langsung atau rekaman.c. Memahami gerak anggota tubuh dari pertunjukan.d. Mengembangkan kepercayaan diri dalam eksplorasi gerak tubuh melalui fleksibilitas, koordinasi tubuh, keseimbangan, dan kekuatan.
Mencipta	<ul style="list-style-type: none">a. Mengidentifikasi, menemukenali, merangkai, membuat, dan menciptakan tari dengan sangat sederhana.b. Meningkatkan kreativitas dalam mengekspresikan diri melalui gerak yang diciptakan.
Refleksi	<ul style="list-style-type: none">a. Mengemukakan, menghargai, mengevaluasi hasil karya tari berdasarkan pengalaman sesuai dengan kemampuan.b. Menilai, membandingkan kekuatan dan kelemahan untuk mengembangkan kemampuan diri.
Berpikir dan Bekerja Artistik	<ul style="list-style-type: none">a. Merancang, menata, mencipta ulang, menghasilkan dan menunjukkan ide tari, baik secara individual maupun berkelompok yang diperoleh dari hasil berpikirnya sampai menemukan karakteristik gaya secara personal.b. Mengembangkan ide dengan memperhatikan unsur utama dan pendukung tari seperti musik, properti, tata rias, tata busana, panggung, dan juga merancang pertunjukannya.

Elemen	Deskripsi
Berdampak	<ol style="list-style-type: none">Respons dirinya atau keadaan di sekitar untuk dikomunikasikan dalam bentuk karya tari sehingga dapat memengaruhi orang lain dan lingkungan sekitar.Menganalisis, menghasilkan karya tari dengan kesadaran untuk terus mengembangkan kepribadian dan karakter bagi diri sendiri, sesama dan persatuan nusa dan bangsa.

- ❓ Kompetensi dan/atau materi esensial apa yang terus menerus dipelajari dan dikembangkan peserta didik dari fase ke fase?
Sejauh mana Anda sudah mengajarkan seluruh elemen-elemen mata pelajaran ini?

Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Seni Budaya (Seni Tari) Setiap Fase

- i Capaian Pembelajaran disampaikan dalam dua bentuk, yaitu (1) rangkuman keseluruhan elemen dalam setiap fase dan (2) capaian untuk setiap elemen pada setiap fase yang lebih terperinci.
Saat membaca CP, gunakan beberapa pertanyaan berikut untuk memahami CP:
- Kompetensi apa saja yang harus dicapai peserta didik pada setiap fase?
 - Bagaimana kompetensi tersebut dapat dicapai?
 - Adakah ide-ide pembelajaran dan asesmen yang dapat dilakukan untuk mencapai dan memantau ketercapaian kompetensi tersebut?

Capaian Pembelajaran Setiap Fase

► Fase A (Usia Mental ≤ 7 Tahun, Umumnya untuk kelas I dan II SDLB)

Pada akhir Fase A, peserta didik mampu mengemukakan pencapaian diri dalam mengamati bentuk tari sebagai pengetahuan dasar untuk membuat gerak berdasarkan unsur utama tari (gerak, ruang, waktu, dan tenaga), gerak di tempat dan gerak berpindah dengan percaya diri, sehingga dapat menumbuhkan rasa keingintahuan dan antusiasme. Peserta didik mampu mengenal gerak sebagai unsur utama tari.

► Fase B (Usia Mental ± 8 Tahun, Umumnya untuk kelas III dan IV SDLB)

Pada akhir Fase B, peserta didik mampu menilai hasil pencapaian diri. Hal ini didapat melalui pengamatan bentuk penyajian tari berdasarkan latar belakang serta pengidentifikasian dalam menerapkan unsur utama tari, level, perubahan arah, sebagai bentuk ekspresi tari kelompok yang dapat menumbuhkan rasa cinta pada seni tari. Peserta didik mampu mengenal tari sebagai wujud ekspresi diri.

► Fase C (Usia Mental ± 8 Tahun, Umumnya untuk kelas V dan VI SDLB)

Pada akhir Fase C, peserta didik mampu menghargai hasil pencapaian karya tari. Hal ini didapat melalui pengamatan berbagai bentuk tari tradisi yang dapat dijadikan inspirasi untuk merespons fenomena di lingkungan sekitar dengan mempertimbangkan pendapat orang lain. Peserta didik mampu mengenal ragam tari tradisi.

► Fase D (Usia Mental ± 9 Tahun, Umumnya untuk kelas VII, VIII dan IX SMPLB)

Pada akhir Fase D, peserta didik mampu mengukur hasil pencapaian karya tari dalam menggali latar belakang tari tradisi. Latar belakang tersebut berdasarkan jenis, fungsi, dan nilai sebagai inspirasi dalam membuat gerak tari kreasi dengan mempertimbangkan unsur utama dan unsur pendukung tari sebagai wujud ekspresi. Hal itu bertujuan untuk mengajak orang lain atau penonton bangga terhadap

warisan budaya Indonesia. Peserta didik mampu mengembangkan tari kreasi untuk membuat karya tari yang berpijak dari tari tradisi.

► Fase E (Usia Mental ± 10 Tahun, Umumnya untuk kelas X SMALB)

Pada akhir Fase E, peserta didik mampu mengevaluasi hasil penciptaan karya tari dalam menggali tari tradisi. Evaluasi yang dilakukan berdasarkan makna dan simbol sebagai inspirasi dalam membuat gerak tari kreasi secara individu ataupun kelompok sebagai wujud aktualisasi diri. Peserta didik mengekspresikan diri dengan menciptakan karya tari berpijak dari tradisi.

► Fase F (Usia Mental ± 10 Tahun, Umumnya untuk kelas XI dan XII SMALB)

Pada akhir Fase F, peserta didik mampu mengevaluasi hasil penciptaan karya tari dengan membandingkan berbagai macam pertunjukkan tari tradisi dan kreasi berdasarkan makna, simbol, nilai estetis dari perspektif berbagai aspek seni yang dapat dijadikan inspirasi untuk menciptakan karya tari secara individu ataupun kelompok sebagai bentuk aktualisasi diri dalam mempengaruhi orang lain. Peserta didik mampu mencipta karya seni tari sederhana.

- ❓ Setelah membaca CP di atas, menurut Anda, apakah capaian pada fase tersebut dapat dicapai apabila peserta didik tidak berhasil menuntaskan fase-fase sebelumnya? Apa yang akan Anda lakukan jika peserta didik tidak siap untuk belajar di Fase yang lebih tinggi?

Capaian Pembelajaran Setiap Fase Berdasarkan Elemen

- 💡 Saat membaca CP per elemen berikut ini, hal yang dapat kita pelajari adalah:
- Apakah ada elemen yang tidak dicapai pada suatu fase, ataukah semua elemen perlu dicapai pada setiap fase?

Elemen	Fase A	Fase B	Fase C
Mengalami	Pada fase ini, peserta didik mampu mengenal dan memahami gerak bagian-bagian anggota tubuh dengan tidak berpindah dan berpindah tempat dalam kehidupan sehari-hari (sesuai dengan kemampuan) menggunakan tempo, irama dan kode ketukan, sebagai media komunikasi secara berulang-ulang dengan bimbingan.	Pada fase ini, peserta didik mampu mengenal, mengidentifikasi gerak sehari-hari dengan kode ketukan, berdasarkan level, dengan memperhatikan tempo, dan tema menjadi gerak tari sangat sederhana dengan bimbingan sesuai tari daerah setempat.	Pada fase ini, peserta didik mampu mengenal dan memahami berbagai bentuk gerak tari daerah dengan unsur-unsur tari, memperhatikan irama dan busana.
Menciptakan	Pada fase ini, peserta didik mampu merangkai gerak bagian-bagian anggota tubuh dengan tidak berpindah dan berpindah tempat dalam sehari-hari dengan sangat sederhana menggunakan irama dan kode ketukan yang memiliki kesatuan gerak.	Pada fase ini, peserta didik mampu merangkai gerak sehari-hari dengan kode ketukan, berdasarkan level, dengan memperhatikan tempo, dan tema sesuai dengan tari daerah setempat, menjadi gerak tari sangat sederhana yang memiliki kesatuan gerak.	Pada fase ini, peserta didik mampu mengaplikasikan gerak tari daerah dengan unsur-unsur tari, memperhatikan irama dan busana sesuai dengan kemampuan peserta didik.
Refleksi	Pada fase ini, peserta didik mampu menemukan pencapaian diri secara lisan dan kinestetik dalam gerak sehari-hari bagian-bagian anggota tubuh dengan tidak berpindah dan berpindah tempat menggunakan irama dan kode ketukan yang memiliki kesatuan gerak.	Pada fase ini, peserta didik mampu menilai pencapaian diri saat melakukan kegiatan gerak tari sangat sederhana dengan kode ketukan, berdasarkan level, dengan memperhatikan tempo, dan tema sesuai dengan tari daerah setempat.	Pada fase ini, peserta didik mampu menghargai hasil pencapaian karya tari daerah dengan unsur-unsur memperhatikan irama dan busana dengan mempertimbangkan pendapat orang lain dan mengekspresikan diri.
Berpikir dan Bekerja Artistik	Pada fase ini, peserta didik mampu menunjukkan hasil gerak sangat sederhana tidak berpindah dan berpindah tempat dengan percaya diri saat mengekspresikan kepada penonton di lingkungan sekitar.	Pada fase ini, peserta didik mampu menunjukkan rangkaian gerak tari sangat sederhana dengan kode ketukan, berdasarkan level, dengan memperhatikan tempo, dan tema sesuai dengan tari daerah setempat melalui kerjasama.	Pada fase ini, peserta didik mampu menunjukkan hasil merangkai gerak tari daerah dengan unsur-tari, memperhatikan irama dan busana dengan kooperatif dan berperan aktif dalam kelompok.
Berdampak	Pada fase ini, peserta didik mampu menumbuhkan keingintahuan, menunjukkan antusias saat proses pembelajaran tari yang berdampak pada kemampuan diri dalam pembelajaran tari dengan kreatif dan mandiri.	Pada fase ini, peserta didik mampu menumbuhkan rasa cinta pada gerak sehari-hari dengan kode ketukan, berdasarkan level, dengan memperhatikan tempo, dan tema sesuai dengan tari daerah setempat yang berdampak pada kemampuan diri dan kreativitas.	Pada fase ini, peserta didik mampu merespon fenomena di lingkungan sekitar melalui jenis-jenis tari daerah yang dipentaskan, dengan unsur-unsur tari. memperhatikan irama dan busana yang berdampak pada kemandirian.

Elemen	Fase D	Fase E	Fase F
Mengalami	<p>Pada fase ini, peserta didik mampu menganalisis secara sederhana dengan bimbingan mengenai tari daerah, pola lantai, tari nusantara, dinamika gerak tari nusantara, unsur wiraga, wirasa, dan wirama, tari kreasi baru serta pementasan sederhana dengan pengamatan alam sekitar sesuai kemampuan peserta didik.</p>	<p>Pada fase ini, peserta didik mampu memahami dan menggali makna dari unsur gerak tari pada tari nusantara dan kreasi modern dalam bentuk karya seni melalui pengamatan sebuah video atau pementasan secara langsung.</p>	<p>Pada fase ini, peserta didik mampu memahami dan membandingkan berbagai macam pertunjukan tari kreasi baru, tari kontemporer, tari mancanegara berdasarkan makna, unsur tari, nilai estetis dari perspektif berbagai aspek seni sesuai dengan pengalaman dan wawasan.</p>
Menciptakan	<p>Pada fase ini, peserta didik mampu membuat gerak tari nusantara dan kreasi sederhana yang merefleksikan nilai, jenis dan fungsi dari tari tradisi dengan mempertimbangkan unsur utama dan pendukung tari sesuai dengan kemampuan peserta didik.</p>	<p>Pada fase ini, peserta didik mampu mencipta karya gerak tari kreasi modern atau tari nusantara sangat sederhana berdasarkan makna dan unsur tari dari tari tradisi modern atau tari nusantara sesuai dengan kemampuan peserta didik.</p>	<p>Pada fase ini, peserta didik mampu menciptakan tari kreasi sederhana yang terinspirasi dari hasil membandingkan berbagai pertunjukan tari tradisi, kreasi dan kontemporer berdasarkan kemampuan masing-masing.</p>
Refleksi	<p>Pada fase ini, peserta didik mampu mengevaluasi hasil penciptaan karya tari dengan mengapresiasi nilai estetis tari nusantara dan kreasi dalam menciptakan ide-ide baru ke dalam karyanya.</p>	<p>Pada fase ini, peserta didik mampu mengevaluasi hasil penciptaan karya gerak tari nusantara dan tari modern dengan mengapresiasi nilai estetis dalam menciptakan ide-ide baru ke dalam karyanya dengan kreatif dan mandiri.</p>	<p>Pada fase ini, peserta didik mampu mengevaluasi hasil penciptaan karya tari dengan mengapresiasi nilai estetis tari tradisi sesuai kemampuan.</p>
Berpikir dan Bekerja Artistik	<p>Pada fase ini, peserta didik mampu mempertunjukkan hasil gerak tari nusantara dan kreasi sangat sederhana berdasarkan nilai, jenis dan fungsi dari tari tradisi dalam berbagai bentuk penyajian baik individu ataupun kelompok dengan unsur utama dan pendukung tari.</p>	<p>Pada fase ini, peserta didik mampu menunjukkan hasil karya gerak tari kreasi nusantara atau modern sederhana secara individu maupun kelompok.</p>	<p>Pada fase ini, peserta didik mampu menunjukan hasil penciptaan tari kreasi baru, tari kontemporer, tari mancanegara secara individu maupun kelompok dalam pertunjukan.</p>
Berdampak	<p>Pada fase ini, peserta didik mampu mengajak orang lain untuk mencintai dan merasa bangga atas warisan keanekaragaman budaya Indonesia khususnya tari nusantara dan kreasi melalui proses kreatif yang dilakukan berulang-ulang.</p>	<p>Pada fase ini, peserta didik mampu mengaktualisasikan diri melalui pertunjukan tari pada lingkungan sekitar dan menumbuhkan rasa keanekaragaman, kreatif, juga mandiri.</p>	<p>Pada fase ini, peserta didik mampu mengaktualisasikan diri dalam mempengaruhi orang lain untuk mengapresiasi pertunjukan tari tradisi, kreasi, dan kontemporer berdasarkan kemampuan masing-masing.</p>

- ❓ Setelah membaca CP, dapatkah Anda memahami: Kemampuan atau kompetensi apa yang perlu dimiliki peserta didik sebelum ia masuk pada fase yang lebih tinggi? Bagaimana pendidik dapat mengetahui apakah peserta didik memiliki kompetensi untuk belajar di suatu fase? Apa yang akan Anda lakukan jika peserta didik tidak siap untuk belajar di fase tersebut?

Refleksi Pendidik

Memahami CP adalah langkah yang sangat penting dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran dan asesmen. Setiap pendidik perlu memahami apa yang perlu mereka ajarkan, terlepas dari apakah mereka akan mengembangkan kurikulum, alur tujuan pembelajaran, atau silabusnya sendiri ataupun tidak.

Beberapa contoh pertanyaan reflektif yang dapat digunakan untuk memandu guru dalam memahami CP, antara lain:

- Kata-kata kunci apa yang penting dalam CP?
- Apakah capaian yang ditargetkan sudah biasa saya ajarkan?
- Apakah ada hal-hal yang sulit saya pahami? Bagaimana saya mencari tahu dan mempelajari hal tersebut? Dengan siapa saya sebaiknya mendiskusikan hal tersebut?
- Sejauh mana saya dapat mengidentifikasi kompetensi yang diharapkan dalam CP ini?
- Dukungan apa yang saya butuhkan agar dapat memahami CP dengan lebih baik? Mengapa?

Selain untuk mengenal lebih mendalam mata pelajaran yang diajarkan, memahami CP juga dapat memantik ide-ide pengembangan rancangan pembelajaran. Berikut ini adalah beberapa pertanyaan yang dapat digunakan untuk memantik ide:

- Bagaimana capaian dalam fase ini akan dicapai peserta didik?
- Proses atau kegiatan pembelajaran seperti apa yang akan ditempuh peserta didik untuk mencapai CP?
 - Alternatif cara belajar apa saja yang dapat dilakukan peserta didik untuk mencapai CP?
 - Materi apa saja yang akan dipelajari? Seberapa luas? Seberapa dalam?
- Bagaimana menilai ketercapaian CP setiap fase?

Sebagian guru dapat memahami CP dengan mudah, namun berdasarkan monitoring dan evaluasi Kemendikbudristek, bagi sebagian guru CP sulit dipahami. Oleh karena itu, ada dua hal yang perlu menjadi perhatian:

1. Pelajari CP bersama pendidik lain dalam suatu komunitas belajar. Melalui proses diskusi, bertukar pikiran, mengecek pemahaman, serta berbagai ide, pendidik dapat belajar dan mengembangkan kompetensinya lebih efektif, termasuk dalam upaya memahami CP.
2. Dalam lampiran Ketetapan Menteri mengenai Kurikulum Merdeka dinyatakan bahwa pendidik tidak wajib membuat alur tujuan pembelajaran, salah satunya adalah karena penyusunan alur tersebut membutuhkan pemahaman yang mendalam tentang CP dan perkembangan peserta didik. Oleh karena itu, pendidik dapat berangsur-angsur meningkatkan kapasitasnya untuk terus belajar memahami CP hingga kelak dapat merancang alur tujuan pembelajaran mereka sendiri.